**KURIKULUM 2013 SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI
PENDIDIKAN KARAKTER**

VIVI RULVIANA

Dosen Universitas PGRI Madiun

Email: rulvianavivi@gmail.com

Abstrak

Indonesia sekarang sedang mempersiapkan masyarakatnya untuk mampu menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), persiapan tersebut dibuat rencana yang selanjutnya disusun dan dilaksanakan secara bertahap. Salah satu cara yang dilakukan dengan menyiapkan generasi-generasi muda yang bermutu dan berkualitas melalui penerapan atau implementasi kurikulum 2013 sebagai salah satu inovasi dalam sebuah pembelajaran. Apabila sebuah kurikulum yang diterapkan tidak mengalami perkembangan atau perubahan maka sistem pendidikan yang diterapkan pun tidak akan berubah dan akan menghasilkan produk didik (Sumber Daya Manusia) yang beku karena tidak mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kurikulum 2013, terdapat inovasi berkenaan dengan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter bertujuan membangun nilai-nilai, semangat kebangsaan, dan beberapa masalah lainnya.

Kata kunci: inovasi, kurikulum 2013, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempersiapkan Sumber Daya Manusianya untuk mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Terciptanya MEA memiliki dampak yaitu adanya pasar bebas . MEA bukan menjadi momok dalam ekonomi endonesia, tetapi dapat menjadikan sebuah tantangan yang harus dicapai untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajara berbasis karakter di dalamnya.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut tentunya dengan alat yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 tersebut merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang berbasis karakter. Kurikulum terbaru yang diterapkan di jenjang pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter.

Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sebuah pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 pada pelaksanaan yang berbasis kompetensi dan karakter mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.pemasukan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk dapat membangun kembali nilai-nilai pada diri peserta didik, salah satunya nilai kebangsaan, semangat kebangsaan, dan beberapa masalah lainnya. Manusia-manusia yang bernilai tentunya akan menjadi manusia yang bermutu dan tidak bersifat beku terhadap adanya suatu tantangan maupun perubahan. Dan tentunya akan menjadi manusia yang mampu bersaing di era MEA.

PEMBAHASAN

A. Kurikulum 2013

Membahas berkenaan dengan kurikulum tentunya tidak dapat terlepas dari adanya pembahasan berkenaan dengan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari sebuah pendidikan. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Sebuah kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pendidikan. Lunenburg (2011)

menyatakan bahwa *“curriculum as a formal course of study, emphasizing content or subject matter.* (kurikulum sebagai program pendidikan formal, menekankan isi atau materi pelajaran.)

Otunga dan Nyandusi (2009) berpendapat: *“Curriculum development may be generically conceived as an amalgamation of various processes employed in the pursuit of certain set goals in a school system. It covers the entire spectrum of curriculum construction. This ranges from initial conceptualization and planning to design and implementation to evaluation and revision”.*

Penjelasan Otunga dan Nyandusi memberikan informasi bahwa pengembangan kurikulum secara umum dipahami sebagai sebuah penggabungan dari berbagai proses yang digunakan dalam mengejar tujuan tertentu dalam sistem sekolah. Ini mencakup seluruh spektrum konstruksi kurikulum. Hal ini berkisar dari konseptualisasi awal dan perencanaan untuk merancang dan implementasi untuk evaluasi dan revisi.

Kurikulum terbaru yang diterapkan di jenjang pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah. Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 194) memberi nama penelitian ilmiah, yaitu melibatkan siswa dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinal dengan cara menghadapkan mereka pada bidang investigasi, membantu mereka mengidentifikasi

masalah konseptual atau metodologis dalam bidang tertentu, dan mengajak mereka untuk merancang cara pemecahan masalah.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (E. Mulyasa, 2014).

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap berisi materi ajar peserta didik tahu tentang mengapa. Ranah keterampilan berisi materi ajar agar peserta didik tahu tentang bagaimana. Ranah pengetahuan berisi materi ajar peserta didik tahu tentang apa. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*), dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (E. Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa oanduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud

pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Naniek, 2017).

B. Kurikulum 2013 Sebagai Inovasi Pembelajaran Melalui Pendidikan Karakter

Perubahan kurikulum di Indonesia dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 kini telah dipilih dan diimplementasikan. Penerapan Kurikulum 2013 menimbulkan banyak kendala. Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan karena ketidaksiapan pola pikir guru, minimnya pedoman, ketidaksesuaian buku dengan isi kurikulum baru serta berkurangnya jam pelajaran dari guru.

Hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengubah pola pikir guru dengan cara memperbanyak pembinaan dan pelatihan, tidak hanya pada saat persiapan implementasi, tetapi juga pada saat pelaksanaan dengan disertai adanya pendampingan secara berkala. Guru dituntut untuk peka terhadap adanya sebuah perubahan dan memiliki jiwa inisiatif yang tinggi. Guru harus selalu mengembangkan pengetahuan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum baru tersebut.

Banyak dijumpai dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan cara belajar lama yaitu masih menerapkan teacher centered. Teacher centered semestinya sudah beralih menjadi student centered dengan menggunakan pendekatan scientific approach. Masalah selanjutnya yaitu berkenaan dengan minimnya pedoman yang disiapkan. Hal tersebut menjadi tugas yang harus ditanggung oleh pemerintah. Sebagai pemerintah yang peduli terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia ini, tentunya harus segera menangani kekurangan pedoman pembelajaran yang dibutuhkan tersebut.

Berkenaan dengan permasalahan ketidaksesuaian buku yang dijadikan sumber belajar, maka guru harus ikut aktif dan selektif dalam memilih buku yang digunakan tersebut agar tidak terjadi kesalahan berkenaan dengan materi yang disampaikan tersebut. Permasalahan

lainnya seperti berkurang bahkan hilangnya jam mengajar. Hal tersebut tidak boleh menjadi pemicu berkurangnya semangat dan kreativitas guru dalam mengajar.

Hal-hal tersebut terjadi dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 saat ini diterapkan tidak di semua sekolah di Indonesia. Kurikulum sebenarnya merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mensukseskan pembangunan nasional serta menciptakan SDM yang berkualitas. Dalam hal ini khususnya berkenaan dengan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter. Tentunya Kurikulum 2013 tersebut digunakan untuk menciptakan manusia yang mampu bersaing di pasar bebas atau sering kita kenal dengan istilah MEA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup, sesuai dengan yang disebutkan E. Mulyasa (2014):

a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan mencakup pembinaan keakraban dan pretest.

b. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Prosedur yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi minimal dalam RPP yang harus dicapai peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis serta membiarkan peserta didik bertanya tentang materi tersebut.
- 3) Memberikan materi standar berupa *hand out* dan fotocopy beberapa bahan yang akan dipelajari.
- 4) Memberikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan dan memberikan arahan.
- 6) Setelah selesai dikoreksi, guru menjelaskan setiap jawaban pekerjaan.

- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas guru memberikan kesempatan bertanya.

c. Kegiatan akhir atau penutup.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan bagian dari sebuah pendidikan. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Inovasi yang terbentuk dari penerapan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membentuk Sumber Daya Manusia Indonesia yang bermutu dan tidak bersifat beku. Manusia-manusia yang peka terhadap adanya perubahan dan pembaharuan sehingga dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean.

REFERENSI

E.Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Eight Edition. Terjemahan Achmad Fawaid da Atheilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lunenburg, Fred C. 2011. *Theorizing about Curriculum: Conceptions and Definitions*. International journal of scholarly academic intellectual diversity. Volume 13, number 1, 2011.

Naniek kusumawati dan Vivi Rulviana. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Otunga, Frank & Nyandusi, Charles. 2009. "*The Context Of Curriculum Development In Kenya*".
<http://international.iupui.edu/kenya/resources/Curriculum-Development.pdf>